

# ***Allocation to Collection Ratio (ACR) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung Tahun 2021***

## ***Allocation to Collection Ratio (ACR) at the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Sijunjung Regency Year 2021***

**Widi Nopiardo dan Gina Putri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
widinopiardo@uinmybatusangkar.ac.id dan ginaputri230301@gmail.com

*Manuscript received 02 Januari 2024, processed 03 Maret 2024, published 30 Juni 2024*

**Abstract:** *The problem in this research is that the actual budget for ZIS funds collected and distributed each year is still not fully absorbed or the funds collected are still not distributed and there are also funds distributed that exceed the funds collected. Therefore, by using a measuring tool in the form of ratio analysis, you can see the extent of the Allocation to Collection Ratio (ACR) for the distribution and disbursement of ZIS funds at BAZNAS Sijunjung Regency for the 2021 period. The type of research used is Field Research or field research with an approach quantitative. In 2021 the Gross Allocation to Collection Ratio is 69% with quite effective criteria, Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil is 66% with quite effective criteria, Net Allocation to Collection Ratio is 85% with effective criteria, Net Allocation to Collection Ratio is Non -Amil is 84% with effective criteria, Zakah Allocation Ratio is 90% with very effective criteria, Non-Amil Zakah Allocation Ratio is 89% with effective criteria, Infak and Sadaqah Allocation Ratio is 36% with criteria below expectations, Infak and Sadaqah Allocation Non-Amil Ratio was 22%, below expectations.*

**Keywords:** *Allocation to Collection Ratio (ACR), BAZNAS, Sijunjung*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa realisasi anggaran dana ZIS yang dikumpulkan dan disalurkan setiap tahunnya masih belum terserap sepenuhnya atau dana yang terhimpun masih ada yang belum tersalurkan dan ada juga dana yang tersalurkan melebihi dana yang terhimpun. Oleh karena itu, dengan menggunakan alat ukur berupa analisis rasio yang dapat melihat sejauh mana tingkat *Allocation to Collection Ratio (ACR)* untuk pendistribusian dan penyalurannya dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Sijunjung periode 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pada tahun 2021 *Gross Allocation to Collection Ratio* sebesar 69% dengan kriteria cukup efektif, *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* sebesar 66% dengan kriteria cukup efektif, *Net Allocation to Collection Ratio* sebesar 85% dengan kriteria efektif, *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* sebesar 84% dengan kriteria efektif, *Zakah Allocation Ratio* sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif, *Zakah Allocation Ratio Non Amil* sebesar 89% dengan kriteria efektif, *Infak and Shadaqah Allocation Ratio* sebesar 36% dengan kriteria di bawah ekspektasi, *Infak and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil* sebesar 22% dengan di bawah ekspektasi.

**Kata Kunci:** *Allocation to Collection Ratio (ACR), BAZNAS, Sijunjung*

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib hukumnya bagi setiap muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat merupakan instrumen resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. Tujuan zakat tidak hanya terbatas pada menyantuni delapan *asnaf* namun lebih memiliki tujuan yang permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Selain itu, zakat juga termasuk ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran agama islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat (Hudaifah,2020:2). Zakat merupakan sistem dan instrumen yang sangat khas dari sistem ekonomi islam yang memiliki fungsi utama mendistribusikan kekayaan dari golongan masyarakat yang kaya yang memiliki harta dalam ukuran yang sudah ditentukan, kepada golongan msasyarakat penerima yang sudah ditentukan yakni 8 (delapan) golongan (Widiastuti, 2019:2).

Dilihat dari sisi peraturan, di Indonesia pengelolaan zakat telah diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang bertujuan: (1). Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan (2). Meningkatkan manfaat zakat untuk perwujudan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Azizah, 2018:92).

Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menerapkan

prinsip-prinsip *good organization governance* (tata kelolah organisasi yang baik), yaitu dengan memegang prinsip amanah, transparan dan profesional. Jika prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan khususnya di negara mayoritas beragama islam seperti Indonesia, maka manfaat zakat akan semakin dirasakan oleh masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama dan ini merupakan BAZNAS Pusat sedangkan BAZNAS Provinsi bertanggung jawab kepada Gubernur lalu BAZNAS Kabupaten/Kota bertanggung jawab kepada Kepala Daerah atau Bupati/Wali Kota. Berdasarkan peraturan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 4 tahun 2020 yaitu pasal 1 ayat 5 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sijunjung yang selanjutnya disebut dengan BAZNAS Kabupaten Sijunjung adalah lembaga yang berwenang melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS pada tingkat Kabupaten Sijunjung yang dipimpin oleh 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) wakil ketua.

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan dan sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif jika proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). indikator efektivitas mendeskripsikan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*ouput*) program dalam mencapai tujuan program (Pangkey I dan Pinatik S, 2015:36).

Faktor internal efektivitas penyaluran dana zakat adalah pada sistem penyaluran dana zakatnya, dimana penyalurannya yaitu dengan cara menetapkan program-program yang di sampaikan BAZNAS RI seperti

Program Kemanusiaan, Program Pendidikan, Program Kesehatan, Program Dakwah dan Program Ekonomi. Adapun program-program di BAZNAS Kabupaten Sijunjung yang dirancang sendiri yang nantinya akan disalurkan sesuai dengan program tersebut seperti Sijunjung Sehat, Sijunjung Taqwa, Sijunjung Cerdas dan lainnya yang nantinya diajukan oleh mustahiq maupun direkomendasikan oleh pihak nagari masing-masing. Lalu diproses dulu oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan melalui *assessment* dan akan dilakukannya rapat pleno bersama pimpinan. Dan juga efektivitas penyaluran dana zakat tergantung jumlah penghimpunan dana zakat, sejauh ini penghimpunan dana zakat yang lebih mendominasi pada BAZNAS Kabupaten Sijunjung adalah ASN yang ada di Kabupaten Sijunjung melalui UPZ yang ada di dinas-dinas terkait.

Faktor eksternal efektivitas penyaluran dana zakat adalah pada Sumber Daya Manusianya (SDM) pada umumnya yang berzakat itu adalah para ASN yang ada di Kabupaten Sijunjung, para petani dan penambang emas dan lainnya. Namun tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih kurang dan perlu adanya penyuluhan tentang kesadaran membayar zakat tersebut supaya masyarakat tahu pentingnya berzakat untuk menolong umat islam dalam mengentaskan kemiskinan, semakin banyak yang berzakat maka semakin efektif pula peluang BAZNAS dalam penyaluran dana zakatnya.

Untuk melihat sejauh mana penyerapan dana Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung dalam

mengelolah keuangan dilakukan analisis rasio keuangan berupa analisis *Allocation To Collection Ratio* (ACR) terhadap Realisasi Anggaran Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung yang telah digunakan sebagai acuan mengukur efektivitas, mengukur aktivitas, kontribusi sumber pendapatan, dan melihat pertumbuhan atau perkembangan dalam merealisasikan dana Zakat, Infak dan Sedekah pada program yang ada di BAZNAS Kabupaten Sijunjung.

Jika dilihat pada laporan Realisasi Anggaran Zakat BAZNAS Kabupaten Sijunjung terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 2021, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Pengumpulan dan Penyaluran ZIS di BAZNAS Kabupaten Sijunjung Tahun 2021**

Pengumpulan	Penyaluran	Sisa
4.439.920.467	3.786.667.937	653.252.530

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Sijunjung, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa masih terdapat sisa yang cukup besar dalam merealisasikan dana, pada tahun 2021 terdapat sisa penyaluran sebesar Rp 653.252.529.

Pada laporan realisasi anggaran tersebut standar penyaluran dana zakat 85% sedangkan 15% lagi untuk pertimbangan cadangan jikalau zakat yang didapatkan kurang pada masa yang akan datang ini berdasarkan Rakor BAZNAS 2018 yang diikuti oleh BAZNAS Kabupaten Sijunjung dengan BAZNAS Pusat (Muliadi, Meri. Wawancara. 14 Desember 2022).

Dari penjelasan tersebut, bisa dilihat bahwa anggaran yang dikumpulkan dan disalurkan setiap tahunnya masih belum terserap sepenuhnya atau dana yang terhimpun masih ada yang belum tersalurkan dan ada juga dana yang tersalurkan melebihi dana yang terhimpun serta belum diketahuinya apakah sudah mencapai standar penyaluran zakatnya atau belum. Oleh karena itu, dengan menggunakan alat ukur berupa analisis rasio, yang dapat dilihat sejauh mana

keefektivitasan penyerapan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Sijunjung dalam satu tahun anggarannya. Pengukuran kinerja keuangan dalam penyerapan dana zakat, infak dan sedekah dapat dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan zakat yaitu *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melihat sejauh mana pencapaian kinerja keuangan dalam penyerapan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sijunjung melalui analisis rasio *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Allocation to Collection Ratio (ACR) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sijunjung Tahun 2021*".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan memberikan gambaran terhadap data-data laporan realisasi anggaran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Sijunjung untuk menghasilkan analisis tingkat *Allocation to*

*Collection Ratio* (ACR) berupa berdasarkan *Zakat Core Prinsiple* (ZCP). Teknik pengumpulan datanya adalah melalui dokumen yaitu dari laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran ZIS BAZNAS Kabupaten Sijunjung tahun 2021. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur analisis rasio keuangan berupa *Allocation to Collection Ratio* (ACR) untuk mencari jumlah dan persentasenya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada tahun 2021 terdapat penghimpunan dana zakatnya sebesar Rp 4.047.042.191, penghimpunan dana infak dan sedekah sebesar Rp 392.878.275, penyaluran dana zakat sebesar Rp 3.645.000.783, penyaluran dana infak dan sedekah sebesar Rp 141.667.155, saldo dana akhir zakat sebesar Rp 341.402.499, bagian amil dana zakat sebesar Rp 406.582.442, bagian amil dana infak dan sedekah sebesar Rp 69.179.780, dan saldo dana akhir infak dan sedekah sebesar Rp 711.559.866. Sehingga untuk mencari persentase tingkat *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dilakukan dengan cara sebagai berikut. Tingkat *Allocation to Collection Ratio* (ACR):

#### 1) *Gross Allocation to Collection Ratio*

(Penyaluran Dana Zakat + Dana Infak Sedekah)

$$\frac{(3.645.000.783 + 141.667.155)}{(4.047.042.191 + 392.878.275) + (341.402.499 + 711.559.866)}$$

$$\frac{3.786.667.938}{4.439.920.466 + 1.052.962.365}$$

$$\frac{3.786.667.938}{5.492.882.831} = 0.69 = 69\%$$

2) *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil Dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil Dari Dana Infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat } t - 1 + \text{Saldo Dana Akhir Infak } t - 1) - (\text{Bagian Amil Dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil Dari Dana Infak})}$$

$$\frac{(3.645.000.783 + 141.667.155) - (406.582.442 + 69.179.780)}{(4.047.042.191 + 392.878.275) + (341.402.499 + 711.559.866) - (406.582.442 + 69.179.780)}$$

$$\frac{3.786.667.938 - 475.762.222}{4.439.920.466 + 1.052.962.365 - 475.762.222}$$

$$\frac{3.310.905.716}{5.017.120.609} = 0,66 = 66\%$$

3) *Net Allocation to Collection Ratio*

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah})}$$

$$\frac{3.645.000.783 + 141.667.155}{4.047.042.191 + 392.878.275}$$

$$\frac{3.786.667.938}{4.439.920.466} = 0.85 = 85\%$$

4) *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil Dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil Dari Dana infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil Dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil Dari Dana Infak})}$$

$$\frac{(3.645.000.783 + 141.667.155) - (406.582.442 + 69.179.780)}{(4.047.042.191 + 392.878.275) - (406.582.442 + 69.179.780)}$$

$$\frac{3.786.667.938 - 475.762.222}{4.439.920.466 - 475.762.222}$$

$$\frac{3.310.905.716}{3.964.158.244} = 0.84 = 84\%$$

5) *Zakah Allocation Ratio*

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$$

$$\frac{3.645.000.783}{4.047.042.191} = 0.90 = 90\%$$

6) *Zakah Allocation Ratio Non Amil*

$$\frac{\begin{array}{l} \text{(Total Penyaluran Dana Zakat – Bagian Amil Dari Dana Zakat)} \\ \text{(Total Penghimpunan Dana Zakat – Bagian Amil Dari Dana Zakat)} \\ 3.645.000.783 - 406.582.442 \\ 4.047.042.191 - 406.582.442 \end{array}}{\frac{3.238.418.341}{3.640.459.749}} = 0.89 = 89\%$$

7) *Infak and Shadaqah Allocation Ratio*

$$\frac{\begin{array}{l} \text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah} \\ \text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah} \\ 141.667.155 \\ 392.878.275 \end{array}}{392.878.275} = 0.36 = 36\%$$

8) *Infak and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil*

$$\frac{\begin{array}{l} \text{(Total Penyaluran Dana Infak Sedekah – Bagian Amil Dari Dana Infak)} \\ \text{(Total Penghimpunan dana Infak Sedekah – Bagian Amil Dari Dana Infak)} \\ 141.667.155 - 69.179.780 \\ 392.878.275 - 69.179.780 \end{array}}{\frac{72.487.375}{323.698.495}} = 0.22 = 22\%$$

Pada tahun 2021 *Allocation to Collection Ratio* (ACR) bagian *Gross Allocation to Collection Ratio* mendapatkan persentase sebesar 69% dengan kriteria cukup efektif (*Fairly Effective*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun sebelumnya itu sudah cukup efektif, *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 66% dengan kriteria cukup efektif (*Fairly Effective*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun sebelumnya kepada 7 golongan *ashnaf* itu sudah cukup efektif, *Net Allocation to Collection Ratio* mendapatkan persentase sebesar 85% dengan kriteria efektif (*Effective*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS baik yang terhimpun pada satu periode itu sudah efektif, *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 84% dengan kriteria efektif

(*Effective*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS baik yang terhimpun tanpa dana amil pada satu periode kepada 7 golongan *ashnaf* itu sudah efektif, *Zakah Allocation Ratio* mendapatkan persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif (*Highly Effective*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat kepada mustahik sudah sangat efektif, *Zakah Allocation Ratio Non Amil* mendapatkan persentase sebesar 89% dengan kriteria efektif (*Effective*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat kepada mustahik tanpa bagian amil sudah efektif, *Infak and Shadaqah Allocation Ratio* mendapatkan persentase sebesar 36% dengan kriteria di bawah ekspektasi (*Below Expectation*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana infak sedekah itu dibawah ekspektasi, *Infak and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 22% dengan di bawah ekspektasi (*Below Expectation*) ini menunjukkan bahwa penyaluran dana infak sedekah tanpa dana amil itu dibawah ekspektasi.

Pada tahun 2021 ini *Allocation to Collection Ratio* (ACR) pada masing-masing bagiannya cukup terjadi penurunan yang mana pada bagian yang paling rendah presentase *Allocation to Collection Ratio* (ACR)nya adalah pada *Infak and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 22% dengan kriteria di bawah ekspektasi (*Below Expectation*) dan yang paling tinggi presentase *Allocation to Collection Ratio* (ACR)nya adalah pada *Zakah Allocation Ratio* mendapatkan persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif (*Highly Effectiv*).

Kendala analisis waktu dalam penyaluran dana zakat adalah tidak adanya kalender kegiatan untuk penyalurannya, kegiatan hanya berbentuk perencanaan yang nantinya dirapatkan dalam rapat pleno saja dan ketentuan yang nantinya disepakati bersama oleh ketua BAZNAS dan para Amil secara global atau keseluruhan saja. Namun pada tahun 2021 ini untuk penyaluran yang bersifat konsumtif seperti Sijunjung Cerdas, itu penyalurannya dilakukan dalam 2 kali setahun atau sekali 6 bulan maka dapat dikategorikan Baik. Sedangkan untuk penyaluran yang bersifat konsumtif lainnya seperti Sijunjung Sehat, Peduli dan taqwa itu disalurkan ketika permintaan atau permohonan masuk maka langsung diproses dan dirapatkan dalam sidang pleno ini dapat dikategorikan sangat baik karena < 3 bulan. Begitu juga dengan penyaluran yang bersifat produktif seperti Sijunjung Makmur ketika permintaan atau permohonan masuk maka langsung diproses dan dirapatkan dalam sidang pleno ini dapat dikategorikan sangat baik karena < 6 bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Pada tahun 2021 *Gross Allocation to Collection Ratio* mendapatkan persentase sebesar 69% dengan kriteria cukup efektif (*Fairly Effective*), *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 66% dengan kriteria cukup efektif (*Fairly Effective*), *Net Allocation to Collection Ratio* mendapatkan

persentase sebesar 85% dengan kriteria efektif (*Effective*), *Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 84% dengan kriteria efektif (*Effective*), *Zakah Allocation Ratio* mendapatkan persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat efektif (*Highly Effectiv*), *Zakah Allocation Ratio Non Amil* mendapatkan persentase sebesar 89% dengan kriteria efektif (*Effective*), *Infak and Shadaqah Allocation Ratio* mendapatkan persentase sebesar 36% dengan kriteria di bawah ekspektasi (*Below Expectation*), *Infak and Shadaqah Allocation Ratio Non-Amil* mendapatkan persentase sebesar 22% dengan di bawah ekspektasi (*Below Expectation*).

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrina, Dita. (2018). *Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2.
- Arum, Ruki A dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Azizah, Siti Nur. (2018). *Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Program Pentasharufan Dana Zakat Di BAZNAS Kota Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No 1.
- Bahri, Efri S. (2020). *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat*. Journal of Islamic Economics and Banking Vol. 2 No. 1
- Barkah, Qodariah dkk. (2020). *Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Beik, Irfan S. (2016). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Beik, Irfan S. (2017). *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Beik, Irfan S. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Beik, Irfan S. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Burhanudin, Muhammad. Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional Studi Kasus pada Inisiatif Zakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* Vol 3 No 2.
- Cahyadi, Rahadian. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 di Kabupaten Gowa*. *Jurnal Ekonomi Islam* 3, No 1
- Cahyoningsih, Y.I. (2018). *Analisis Pengelolaan Keuangan Organisasi Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha: Yogyakarta.
- Choirawan, Muhammad P. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat dengan Model Pengukuran Internasional Standard Of Zakat Managemen (ISZM) dan Allocation To Collection Ratio (ACR)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.
- Daling, Marchelino. 2013. *Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 3.
- Ermawijaya, Masri. (2018). *Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin*. *Jurnal ACSY Poloteknik Sekayu* Vol. VII, No. 2.
- Furqon, Ahmad. (2015). *Manajemen Zakat*. Semarang: BPI Ngaliyan.
- Hantono dkk. 2020. *Akuntansi Sektor Publik*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Harto, Prayogo dkk. (2018). *Komparasi Kinerja Keuangan Lemabaga Amil Zakat*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 6 No. 1.
- Hawalatuzzahiroh, Naila. (2020). *Analisis ACR (Allocation To Collection Ratio) pada BAZNAS Kabupaten Jepara*. Universitas Islam Nahdatul Ulama: Jepara.
- Hudaifah, Ahmad Dkk. (2020). *Sinergi pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Surabaya: Scopindo.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Maith, Hendri A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. *Jurnal Emba* Vol.1 No.3.
- Marliyah., Sari, P. A. (2022). *Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 3(3).
- Muin, Rahmawati. 2020. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Niswa, Harisatun. (2021). *Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Musahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Bali*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang.
- Pangkey I Dan Pinatik S. (2015). *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Emba* Vo. 3 No.4.
- Poyohl, C.M Dkk. (2017). *Analisis Kinerja Pendapaan Dan Belanja Badan Keuangan Daerah Kota Tomohon*. *Jurnal Emba* Vol. 5 No. 2, Hal.
- Purwakananta, Muhammad A. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Ramadani,Putri S. (2022). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tanah Datar Periode 2016-2020*. Batusangkar: Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
- Shirazi, Nasim dkk. (2016). *Prinsip-prinsip Pokok untuk Penyelenggaraan dan Pengawasan Zakat yang Efektif*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia.
- Siagian S & Marliyah. (2021). *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat*. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan*, Vol. 5, Issue. 2.
- Tria, Novita AD. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Sebelum dan Selama Pandemi*



- COVID-19 (Studi pada BAZNAS Kabupaten Lampung Utara). Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Waney, Cindy K dkk. (2018). *Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 13 No 2.
- Widhiyaningrat, Wulan Ayu. (2015). *Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba dari Perspektif Balanced Scorecard pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*. Jurnal Umum dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6.
- Widiastuti, Tika Dkk. (2019). *Zakat*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yasin, Muhammad Dkk. (2017). *Analisis Pengaruh Struktur APBD Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Dan Kota Se- Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 2 No. 2.
- Yonita, Meli. (2022). *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan dalam Bentuk Program Beasiswa Bagi Mahasiswa oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung: Bandung.

